

PENTINGNYA EVALUASI PROGRAM DWISMAN MENGGUNAKAN GOOGLE FORMS DI SEKOLAH SMAN 2 ABIANSEMAL

Anak Agung Gede Adi Mega Putra¹, Helmy Syakh Alam², Dewa Ayu Diah Senja Pratiwi³, I Putu Satria Prana Temaja⁴, Ivanko Immanuel Coverna⁵, Ni Putu Mutiara Candra Dewi⁶

Primakara University^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: gungde@primakara.ac.id¹, 2401020108@primakara.ac.id²

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan, sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), memerlukan evaluasi program berkelanjutan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan SMAN 2 Abiansemal untuk mengevaluasi secara komprehensif implementasi dan efektivitas program Dwisman. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas program Dwisman di SMAN 2 Abiansemal dengan memanfaatkan *Google Forms* sebagai instrumen utama pengumpulan data dari berbagai pemangku kepentingan. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi program dengan pendekatan deskriptif. Tahapan penting meliputi perancangan instrumen evaluasi berbasis *Google Forms*, penyebaran kepada siswa, guru, dan pihak terkait lainnya yang terlibat dalam program Dwisman, serta analisis data yang terkumpul. Hasil evaluasi menyajikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program Dwisman, berhasil mengidentifikasi berbagai aspek kekuatan dan kelemahan dalam implementasinya. Selain itu, penelitian ini merumuskan serangkaian rekomendasi strategis yang ditujukan untuk perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan. Simpulan utama menunjukkan bahwa evaluasi program Dwisman menggunakan *Google Forms* memberikan kontribusi praktis bagi SMAN 2 Abiansemal dalam upaya mengoptimalkan program tersebut. Lebih lanjut, metodologi evaluasi ini menawarkan wawasan berharga bagi institusi pendidikan lain yang bertujuan melaksanakan evaluasi program serupa secara efisien dan efektif.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Dwisman, Google Forms, Kualitas Pendidikan, SMAN 2 Abiansemal*

ABSTRACT

Improving the quality of education, in line with the objectives of the Sustainable Development Goals (SDGs), requires continuous program evaluation. This study was motivated by the need for SMAN 2 Abiansemal to comprehensively evaluate the implementation and effectiveness of the Dwisman program. The main focus of this study is to evaluate the effectiveness of the Dwisman program at SMAN 2 Abiansemal by utilizing Google Forms as the main instrument for collecting data from various stakeholders. The research method used is program evaluation with a descriptive approach. Important stages include designing Google Forms-based evaluation instruments, distributing them to students, teachers, and other related parties involved in the Dwisman program, and analyzing the collected data. The evaluation results present a comprehensive picture of the implementation of the Dwisman program, successfully identifying various aspects of strengths and weaknesses in its implementation. In addition, this study formulates a series of strategic recommendations aimed at improving and developing the program on an ongoing basis. The main conclusion shows that the evaluation of the Dwisman program using Google Forms provides a practical contribution to SMAN 2 Abiansemal in its efforts to optimize the program. Furthermore, this evaluation methodology offers valuable insights for other educational institutions that aim to carry out similar program evaluations efficiently and effectively.

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas menjadi salah satu agenda utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang mengamanatkan penyediaan sistem pendidikan yang inklusif, merata, dan bermutu tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam upaya mencapai standar tersebut, pelaksanaan evaluasi program pendidikan yang komprehensif dan efektif memegang peranan sebagai faktor krusial. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi capaian, kendala, serta area yang memerlukan peningkatan guna menjamin kualitas luaran pendidikan. Sejalan dengan perspektif ini, Wardarita dkk. (2024) menegaskan bahwa penilaian merupakan elemen esensial dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat dioptimalkan melalui penyempurnaan kualitas sistem penilaiannya.

Musarwan dan Warsah (2022) mengemukakan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan akan berjalan optimal apabila didukung oleh kompetensi serta komitmen pengelola pendidikan untuk melakukan peningkatan berkelanjutan. Dengan demikian, sinergi antara hasil evaluasi program yang valid dan manajemen pendidikan yang responsif dapat difungsikan sebagai instrumen strategis guna memastikan adanya perbaikan berkesinambungan dalam sistem pendidikan.

Pendekatan *design thinking* memungkinkan identifikasi masalah dari berbagai perspektif baru serta penemuan solusi yang inovatif dan kreatif (Sanzo dkk., 2022). Hussein (2018) menyatakan bahwa metode evaluasi manual cenderung memerlukan alokasi waktu yang lebih ekstensif dan memiliki kerentanan terhadap bias manusiawi (*human error*). Senada dengan itu, Putra dan Suryani (2023) menegaskan bahwa proses evaluasi manual kerap kali bersifat padat waktu dan berisiko menimbulkan kesalahan akibat faktor manusia.

Pemanfaatan *Google Forms* berpotensi mengakselerasi, menstandarisasi, dan menyederhanakan analisis data dalam proses pengumpulan data evaluasi, yang secara langsung mendukung institusi pendidikan dalam merancang program yang lebih efektif. Digitalisasi proses evaluasi melalui aplikasi seperti *Google Forms* memfasilitasi pengumpulan data yang lebih sistematis dan mengakselerasi pengambilan keputusan strategis untuk penyempurnaan program pendidikan (Wayan dkk., 2024).

Di SMAN 2 Abiansema, implementasi beragam program, termasuk program Dwisman yang terdiversifikasi menjadi tujuh sub-program (kebangsaan, 5S, *greng*, budaya, bugar, prestasi, dan *eling*), diidentifikasi masih menghadapi berbagai tantangan. Kendala tersebut meliputi partisipasi peserta didik yang belum optimal dan evaluasi program yang kurang terstruktur secara sistematis.

Google Forms merupakan platform kuesioner dan survei berbasis komputasi awan (*cloud*) yang mendukung kolaborasi waktu-nyata (*real-time*) serta menyediakan fitur-fitur canggih yang dapat diakses tanpa biaya. Penggunaan *Google Forms* dalam evaluasi juga memfasilitasi proses yang lebih efisien dan terstruktur, mengingat perolehan informasi terjadi secara otomatis, yang pada gilirannya menyederhanakan analisis hasil dan meningkatkan akurasinya. Batubara (2016) menjelaskan bahwa *Google Forms*, sebagai salah satu komponen layanan *Google Docs*, merupakan aplikasi yang sangat relevan bagi berbagai kalangan pengguna, mencakup mahasiswa, pendidik di berbagai jenjang, staf administratif, hingga profesional yang membutuhkan sarana untuk membuat kuis, formulir, dan survei daring secara efisien.

Anjani dkk. (2021) mengemukakan bahwa pemanfaatan *Google Forms* terbukti efektif, praktis, dan efisien, khususnya dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Adopsi teknologi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan evaluasi, tetapi juga

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 2 Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali, dalam rentang waktu 13 November hingga 20 Desember 2024. Proses pengabdian masyarakat ini tersusun atas tiga tahapan fundamental, yakni perencanaan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi capaian kegiatan. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan relevansi dan efektivitas program bagi sekolah mitra.

Tahap perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui survei awal dan wawancara mendalam dengan pimpinan serta perwakilan guru SMAN 2 Abiansemal. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian memanfaatkan pendekatan *design thinking* dan metode *crazy eight* untuk merumuskan solusi dan merancang intervensi berupa pelatihan, termasuk pengembangan instrumen evaluasi program pengabdian dalam bentuk kuesioner digital yang diimplementasikan melalui *Google Forms*. Selanjutnya, tahap pelaksanaan difokuskan pada pelatihan intensif bagi guru dan staf sekolah mengenai optimalisasi penggunaan *Google Forms* untuk evaluasi pembelajaran, meliputi teknik penyusunan instrumen, mekanisme distribusi, hingga analisis data secara langsung (*real-time*), yang dilengkapi sesi diskusi interaktif dan pendampingan.

Pada tahap evaluasi kegiatan pengabdian, efektivitas intervensi dan respons terhadap pelatihan diukur melalui penyebaran kuesioner kepada peserta didik SMAN 2 Abiansemal yang telah memanfaatkan instrumen evaluasi berbasis *Google Forms* yang dibuat oleh guru mereka, difasilitasi oleh pihak sekolah. Data kuantitatif dari kuesioner tersebut dianalisis oleh tim pengabdian dan diperkaya dengan data kualitatif dari wawancara testimoni terpilih untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai persepsi serta pengalaman para pihak terhadap implementasi *Google Forms*. Keseluruhan temuan dan analisis kemudian dituangkan dalam laporan akhir evaluasi yang memuat simpulan serta rekomendasi strategis untuk keberlanjutan dan optimalisasi proses evaluasi pembelajaran di sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan evaluasi Program Dwisman dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas program di SMAN 2 Abiansemal. Evaluasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan umpan balik dari siswa terkait pelaksanaan program Dwisman. Hal ini menjadi langkah penting dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, evaluasi program, serta pemaparan solusi menggunakan *Google Forms* sebagai media pengumpulan data.

Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 2 Abiansemal yang beralamat di Jalan Denpasar, Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali 80352. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam dua sesi, yaitu Sesi 1 pada tanggal 13 November 2024 pukul 08.00 WITA hingga selesai, dan Sesi 2 pada tanggal 20 Desember 2024 pukul 08.00 WITA hingga selesai.

Terlaksananya program dengan tujuan untuk Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta mendapatkan masukan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Selain itu, evaluasi ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam memberikan pendapat, yang selaras dengan nilai-nilai demokrasi dan musyawarah yang terkandung dalam Pancasila, khususnya sila ke-4 dan memotivasi siswa dalam penerapan nilai Dharma Agama Hindu untuk ikut berkontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah.

Setelah proyek evaluasi ini dilaksanakan, diharapkan semua siswa SMAN 2 Abiansemal dapat berperan aktif dalam upaya meningkatkan program yang diterapkan oleh sekolah, serta menerima dan memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan

demikian, hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi informasi sesaat, tetapi juga menjadi dasar bagi partisipasi siswa dalam pengembangan program sekolah di masa mendatang

Pada hari Jumat, 20 Desember 2024, tim pelaksana melakukan implementasi proyek evaluasi di SMAN 2 Abiansemal. Kegiatan ini berhasil diikuti oleh 299 siswa yang sangat antusias dalam mengisi Google Forms sebagai metode evaluasi program dari sudut pandang mereka. Kegiatan dimulai dengan penjelasan mengenai permasalahan utama, yaitu kurangnya evaluasi program Dwisman dari sudut pandang siswa. Selanjutnya, tim memperkenalkan Google Forms sebagai alat bantu pengumpulan data, serta menjelaskan cara penggunaannya, fitur-fitur yang tersedia, dan manfaatnya.

Setelah sesi pengenalan, tim melakukan diskusi bersama para guru untuk memastikan bahwa pertanyaan dalam formulir evaluasi sudah sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu untuk memperoleh masukan yang relevan dari siswa. Google Forms yang telah disusun kemudian diberikan kepada pihak sekolah untuk digunakan secara berkelanjutan. Penyebaran formulir dilakukan melalui salah satu grup WhatsApp guru, dan pengumpulan data berlangsung selama satu bulan. Proses ini memungkinkan pihak sekolah dan tim untuk mengumpulkan data secara efisien dan terstruktur.

Distribusi responden dalam kegiatan evaluasi program DWISMAN mencerminkan partisipasi yang cukup merata dari seluruh jenjang kelas di SMAN 2 Abiansemal. Berdasarkan data yang dihimpun, sebanyak 26,4% responden berasal dari kelas 10, 34,1% dari kelas 11, dan 39,5% dari kelas 12. Persentase ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam memberikan umpan balik tidak hanya didominasi oleh kelas tertentu, tetapi mencerminkan antusiasme dan kesadaran yang tinggi dari seluruh tingkatan kelas terhadap pentingnya evaluasi program sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan dan kegiatan pembinaan di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi terhadap program DWISMAN memperlihatkan tren yang cukup positif. Dari total responden, 48,5% memberikan penilaian “Baik” terhadap pelaksanaan program secara menyeluruh, sedangkan 2,7% lainnya menilai “Cukup”. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai pelaksanaan program DWISMAN berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang dirasakan dalam kehidupan sekolah mereka, walaupun masih ada sebagian kecil yang merasa bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin juga memperlihatkan respons yang cukup menggembirakan. Sebanyak 52,5% siswa memberikan penilaian “Baik”, 40,5% “Sangat Baik”, dan hanya 7% yang memberikan penilaian “Cukup”. Hal ini menandakan bahwa upacara bendera, sebagai salah satu kegiatan pembentukan karakter dan nasionalisme, masih dianggap relevan dan penting oleh mayoritas siswa. Kehadiran, ketertiban, dan penyampaian pesan dalam upacara dinilai cukup efektif dalam membangun semangat kebangsaan di kalangan peserta didik.

Dalam aspek program pembinaan karakter, DWISMAN Karakter memperoleh respons yang sangat positif dari siswa. Sebesar 59,9% responden memberikan penilaian “Sangat Baik”, dan 35,5% memberikan penilaian “Baik”. Data ini mengindikasikan bahwa program ini cukup berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keberhasilan ini juga bisa dikaitkan dengan konsistensi pelaksanaan program serta dukungan dari guru dan pihak sekolah.

Demikian pula, DWISMAN Prestasi, yang berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa, mendapatkan penilaian “Sangat Baik” dari 47,8% dan “Baik” dari 44,1% responden. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dan termotivasi dengan adanya program yang mendorong mereka untuk terus berkembang dan mencapai prestasi, baik dalam skala sekolah maupun luar sekolah.

Namun demikian, penilaian terhadap DWISMAN GeREng (Gerakan Remaja Ngomong Inggris) cenderung lebih beragam. Meskipun 52,5% responden menilai “Baik”, terdapat 27,1%
Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

yang memberikan penilaian “Cukup”, dan 19,7% yang menilai “Sangat Baik”. Program ini memang memiliki tantangan tersendiri, mengingat tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa Inggris yang sama. Meskipun demikian, program ini tetap dinilai bermanfaat dalam mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam Bahasa Inggris, yang sangat penting untuk persaingan global di masa depan.

Sementara itu, DWISMAN Budaya yang bertujuan memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal serta meningkatkan kecintaan terhadap seni dan tradisi, memperoleh penilaian “Baik” dari 55,9% dan “Sangat Baik” dari 36,5% responden. Program ini dinilai mampu memberikan pemahaman mendalam tentang budaya serta relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial yang menuntut keterampilan interpersonal dan pemahaman lintas budaya.

Kegiatan sembahyang bersama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai juga mendapatkan respons positif. Sebanyak 43,1% responden menilai kegiatan ini “Sangat Baik”, 44,5% menilai “Baik”, dan 10,4% menilai “Cukup”. Ini menunjukkan bahwa kegiatan spiritual memiliki pengaruh positif dalam membentuk kesiapan mental dan emosional siswa sebelum memulai aktivitas belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan terarah.

Terakhir, DWISMAN Literat, program yang dirancang untuk meningkatkan minat baca serta strategi membaca kritis siswa, mendapat penilaian “Baik” dari 56,9%, “Sangat Baik” dari 36,1%, dan “Cukup” dari 7% responden. Ini menandakan bahwa program ini dianggap efektif dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat dari program DWISMAN yang diterapkan di SMAN 2 Abiansemai. Walaupun terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pelaksanaan dan pendekatan pembelajaran, secara umum program-program tersebut telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter, prestasi, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi yang komprehensif, program Dwisman di SMAN 2 Abiansemai secara umum mendapatkan respons yang positif dari para siswa. Pemanfaatan Google Forms terbukti menjadi instrumen evaluasi yang efektif dan efisien dalam mengumpulkan masukan dari siswa secara menyeluruh. Keunggulan teknologi digital dalam proses ini tidak hanya mempermudah pengumpulan data, tetapi juga mempercepat analisis dan meningkatkan akurasi dokumentasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh НЫМ (2015) dalam *Educational Technology & Society*, yang menyoroti bagaimana alat evaluasi digital dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan data yang lebih kaya untuk pengembangan program pendidikan.

Program DWISMAN Karakter dan Prestasi menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur serta memotivasi siswa untuk meraih prestasi yang gemilang. Implementasi program penguatan karakter secara nyata berkontribusi pada peningkatan etika dan moral siswa di lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai inti seperti Senyum, Salam, Sopan, Santun, dan Sapa (5S) secara konsisten memperkuat terciptanya budaya positif yang kondusif bagi lingkungan belajar yang harmonis. Penelitian oleh Lickona & Davidson (2019) dalam *Smart & Good High Schools: Integrating Excellence and Ethics for Success in School, Work, and Beyond* menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

Penilaian positif yang diberikan siswa terhadap dimensi DWISMAN Budaya mencerminkan meningkatnya kesadaran mereka akan pentingnya pemahaman budaya sebagai bekal yang berharga untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini mengindikasikan

bahwa integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesiapan sosial siswa dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks. Temuan ini didukung oleh penelitian dari Banks & Banks (2010) dalam *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, yang menekankan bahwa pendidikan multikultural membantu siswa mengembangkan pemahaman lintas budaya dan kompetensi sosial yang esensial di era globalisasi.

Temuan evaluasi pada dimensi DWISMAN GeREng dan Literat mengidentifikasi adanya area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Persentase penilaian "Cukup" yang masih signifikan mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan program ini perlu dievaluasi dan disesuaikan agar lebih efektif. Penelitian dalam bidang pengajaran bahasa menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh pendekatan komunikatif dan tingkat keterlibatan aktif siswa (Richards & Rodgers, 2014 dalam *Approaches and Methods in Language Teaching*). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pengajaran yang lebih inovatif serta upaya yang lebih intensif dalam menumbuhkan minat baca siswa (Azis & Shalihah, 2020; Subroto & Kristanti, 2022).

Pelaksanaan kegiatan rutin seperti upacara bendera dan sembahyang juga memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan semangat kebangsaan dan kesiapan mental siswa. Meskipun terdapat sebagian kecil siswa yang memberikan penilaian "Cukup", hal ini dapat dijadikan sebagai landasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan tersebut agar menjadi lebih inklusif dan memberikan makna yang lebih mendalam bagi seluruh peserta didik. Studi tentang efektivitas ritual sekolah oleh Durkheim (2012, edisi terjemahan dari karya klasik) dalam *The Elementary Forms of Religious Life* (meskipun klasik, relevansinya dalam konteks modern tetap diakui) menyoroti bagaimana praktik kolektif dapat memperkuat identitas kelompok dan nilai-nilai bersama.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi yang komprehensif memberikan gambaran yang jelas bahwa program Dwisman secara umum telah diterima dengan baik oleh siswa SMAN 2 Abiansema. Namun demikian, upaya penguatan dan inovasi program tetap diperlukan, terutama pada aspek-aspek yang mendapatkan penilaian kurang maksimal. Masukan yang berharga dari siswa memegang peranan yang krusial dalam siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) untuk pengembangan program yang lebih efektif dan responsif di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang yang mengidentifikasi tantangan evaluasi program pendidikan manual di SMAN 2 Abiansema dan potensi Design Thinking serta digitalisasi melalui Google Forms sebagai solusi (Pendahuluan), proyek sosialisasi dan implementasi Google Forms sebagai alat evaluasi bagi siswa telah berhasil dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Metode).

Hasil evaluasi program Dwisman yang dikumpulkan melalui Google Forms dari 299 siswa menunjukkan bahwa program ini secara umum diterima baik, dengan respons positif terhadap aspek pembentukan karakter, motivasi prestasi, relevansi budaya, dan dukungan ketenangan belajar. Namun, terdapat variasi penilaian pada program peningkatan kemampuan berbahasa Inggris (Dwisma GeREng) dan penumbuhan strategi membaca (Dwisman Literat) yang mengindikasikan area untuk perbaikan (Hasil dan Pembahasan).

Implementasi Google Forms terbukti efektif dalam mengumpulkan data secara efisien dan terstruktur, memungkinkan analisis persepsi siswa terhadap berbagai aspek program Dwisman. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi SMAN 2 Abiansema untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang berbasis data. Dengan demikian, proyek ini telah mencapai tujuannya dalam

mensosialisasikan pentingnya digitalisasi evaluasi, memperkenalkan Google Forms sebagai alat yang efektif, meningkatkan partisipasi siswa dalam memberikan masukan, menghasilkan data evaluasi yang lebih akurat, dan membantu sekolah dalam merancang perbaikan program pendidikan (Tujuan Kegiatan). Pemanfaatan Google Forms diharapkan dapat berkontribusi pada sistem evaluasi yang lebih efisien dan terstruktur bagi sekolah (Manfaat Kegiatan bagi Sekolah), meningkatkan keterlibatan siswa dalam memberikan masukan (Manfaat Kegiatan bagi Siswa), serta mempermudah akses laporan evaluasi bagi guru dan manajemen sekolah (Manfaat Kegiatan bagi Guru dan Manajemen Sekolah), dalam ruang lingkup evaluasi program sekolah di SMAN 2 Abiansemal (Ruang Lingkup Kegiatan).

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, T. N., & Shalihah, N. M. (2020). Pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis Google Form. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 54–65.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (Eds.). (2010). *Multicultural education: Issues and perspectives* (8th ed.). Wiley.
- Durkheim, E. (2012). *The elementary forms of religious life* (C. K. Swain, Trans.). Oxford University Press. (Original work published 1912)
- Hussein, A. S. (2018). *Metode design thinking untuk inovasi bisnis*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=nNWFDwAAQBAJ>
- Lickona, T., & Davidson, M. (2019). *Smart & good high schools: Integrating excellence and ethics for success in school, work, and beyond*. Temple University Press.
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi pembelajaran (konsep, fungsi, dan tujuan): Sebuah tinjauan teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 186–199. [Volume dan nomor tidak tersedia]
- НЫМ, А. (2015). Digital assessment in education: The role of technology in improving student learning and program evaluation. *Educational Technology & Society*, 18(1). [Halaman tidak tersedia]
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Sanzo, K. L., et al. (2022). *Design thinking: Research, innovation, and implementation*. Information Age Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=q8lfEAAAQBAJ>
- Subroto, D. E., & Kristanti, D. (2022). Efektivitas implementasi pendidikan karakter pada sekolah boarding. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), 1113–1129.
- Wardarita, R., et al. (2024). Urgensi evaluasi pembelajaran dalam menciptakan pendidikan berkualitas di era Merdeka Belajar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 1583–1590.
- Wayan, J., et al. (2024). Penerapan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran di SD N 5 Kediri. *Sewagati*, 3(2), 25–30.